

SEDAR

DITERBITKAN PALING SEDIKIT DOEWA BELAS KALI SETAHOEN

Penerbit : Pengoeroes Besar „ISTRI SEDAR“, Jacatra.

TYP. DRUKERIJ HENANJA, NELLEVEBEN

ISI NOMER INI :

1. Istri Sedar dan politik.
2. Kewadjiban kita sebagai anggota dari Istri Sedar.
3. Anggaran Tetangga dari „Istri Sedar“ Tjabang Jacatra.
4. Soesoenan Pengoeroes Besar „Istri Sedar“ dan Pengoeroes Tjabang².
5. Berita dari Pengoeroes Besar.
6. Lasem.
7. Pertjakapan.
8. Indonesia Tanah-Airkoe.
9. Berita dari Redactie.

ISTRI SEDAR DAN POLITIK.

(Djawaban pada Njonja (nona) Rit Kamariah).

Didalam „Isteri“ No. 1—2 dari boelan Juni-Juli saja membatja soewatoe karangan dari tangannja njonja Rit Kamariah „Boeat Fikiran“, karangan mana telah mengenai Istri Sedar. Djawaban jang saja berikan dibawah ini tidak lain, hanjalah sedikit keterangan pada njonja itoe, dan saja rasa djoega pada lain-lain orang jang masih mempoenjai salah faham tentang sikapnja Istri Sedar terhadap pada politik.

Karangannja njonja Rit Kamariah itoe memberi kenjataan pada kami, bahwa ia sama sekali tidak mengerti tentang sikap kita. Concurentie jang dimaksudkan oleh ketoea P. B. kita itoe boekan concurentie, *djika kaoem perempoean masoek kalangan politiek dengan mendjadi anggauta dari perhimpoean-perhimpoean politiek jang telah ada.*

Djika njonja ini sedikit mendengarkan dengan betoel, dalam openbare vergadering I. S. di Soerabaja itoe, tentoe ia akan mendapat faham jang betoel tentang sikap kita, karena telah beberapa kali didalam segala rapat propaganda terboeka dari Perhimpoean kita, djoega didalam openbare vergadering dalam congres kita dilangsungkan dan diterangkan dengan djelas, apa sebabnja Istri Sedar tidak mendjalankan politik; boekan oleh karena *takoet* atau tidak *maoe*, tetapi djikalau Istri Sedar, *sebagai organisatie* mendjalankan politik, nistjaja per-

himpoean kita akan mendjadi *concurentie* dari perhimpoean-perhimpoean politik jang telah ada, dan politik apa, jang haroes diambil oleh Istri Sedar? Politik *non-cooperation* atau *cooperation*, sedangkan kita *neutraal* dalam politik dan igama, tetapi kita *berharap* dengan sepenoeh-penoeh hati dan anggauta-anggauta kita *disoe-roeh* dan *dididik* oentoek mendjadi anggauta dari salah satoe partai politik jang sesoeai dengan kejakinannja.

Telah beberapa kali, sampai bosen didengarnja, kita membilangkan perkataan-perkataan jang terseboet diatas; djadi djikalau njonja Rit Kamariah itoe soeka membatja s. k. „Sedar“ dan soeka mengoendjoengi rapat-rapat terboeka dari „Istri Sedar“, nistjaja ia tidak bisa mendapat salah faham seperti sekarang dan mendapat „logica“, bahwa perkataan ketoea P. B. Istri Sedar ada „djawaban“ dari ia poenja „Boeah fikiran“.

Memang, djikalau pergerakan kaoem perempoean Indonesia maoe ditoedjoekan pada tjita-tjitanja „vrouwenkiesrechtbeweging“, tentoe pendiriannja Istri Sedar akan „mengherankan“ njonja Rit Kamariah, tetapi barangkali njonja djoega mengetahoei (kalau beloem, harap batjalah s. k. „Sedar“ Congresnummer) bahwa Istri Sedar boekan menoeidjoe pada vrouwenkiesrechtbeweging, jang tidak ada goenanja oentoek kita, sebab di waktoe sekarang soedah semoestinja kita memilih haloean politik jang betoel, djadi *non* atau *co*.

Dan oentoek kaoem perempoean Indonesia seoemoemnja kita akan menanja, apakah goenanja perkoempoelan politik perempoean sendiri, sedangkan telah kebanyakan perhimpoean politik jang telah menerima anggauta-anggauta perempoean, kenapakah tidak bekerdja dalam kalangan itoe dengan sekoeat-koeatnja oentoek mempertahankan hak sendiri-sendiri?

Apa tidak dihargainja kaoem perempoean disitoe tidak mendjadi boekti, bahwa kaoem perempoean beloem sedar betoel?

Masih selamanja, ingin mendjadi atau kepaksa mendjadi boedaknja lelaki jang lebih lebar pengetahoean, pengalaman dan lebih tegoeah pendiriannja.

Djadi tjita-tjitanja Istri Sedar oentoek memerdekakan kaoem perempoean, soepaja ia bisa berdiri tegoeah, bisa berfikir dan bekerdja merdeka itoe, ada benar sekali dan penghargaan dari fihak lelaki tentoe akan datang, djoega pekerdjaannja dalam kalangan politik, tidak akan oentoek „perhiasan“ sadja, tetapi dengan insjaf, dengan hati tegoeah dan ketjakapan dia akan bekerdja dalam politik oentoek membela bangsanja.

Kehetoean saja membatja seboeah karangan dalam madjallah Padoman dari B. O. tjab. Djakarta dari boelan September, dari tangannja M. A. R., jang mendjawab djoega „Boeah Fikiran” dari Njonja Rit Kamariah. Karangan itoe sama dengan maksoed kita, jaitoe bahwa perhimpoean perempoean politik itoe tidak bergoena, hanya akan mendjadi concurentie dan melembekkan perhimpoean-perhimpoean politik-jang telah ada, dimana perempoean dan lelaki bisa bekerdja bersama-sama.

Kita bergirang hati, bahwa djoega dari pihak kaoem (Iboe?) jang mendjadi anggota dari perhimpoean politik datang soera demikian jang mempertahankan sikap kita.

Saja harap karangan ini tjoekeop oentoek memberi keterangan pada njonja Rit Kamariah.

Anggauta Istri Sedar.

KEWADJIBAN KITA SEBAGAI ANGGAUTA DARI ISTRI SEDAR.

Soemangatnja anggauta rochnja perhimpoean.

Saudara²koe kaoem Istri Sedar!

Dibawah ini saja akan mengoeraikan sedikit pendapat saja tentang kewadjiban kita sebagai anggauta, djadi: bagian dari badan „Istri Sedar” jang haroes dihidoepkan, ditinggikan dan diberi soemangat jang njaring dan goeh kita.

Kebanyakan anggauta² kita menjangka bahwa telah tjoekeolah kewadjibannja, djika ia pada tiap² boelan membajar oewang ioran (contributie), mengoendjoengi rapat² dan mendengarkan dengan toendoek kepala apa jang dibitjarakan disitoe.

Kadang² djoega ada anggauta² jang mengira, bahwa mengoendjoengi rapat itoe tidak begitoe perloe, nanti toch djoega dengar dari kawan², baiknja sadja anggauta² jang demikian tidak begitoe banjak, sebab semangkin lama iaorang djoega moelai insjaf bahwa keadaan begini tidak membawa keberoentoengan baginja, maoepoen boeat perhimpoean kita.

Tetapi sekarang banjak terdapat anggauta², jang lebih insjaf daripada jang terseboet diatas, jaitoe jang mempoenjai pekerdjaan actief dalam pergerakan kita dengan mengadjarkan a,b,c, bahasa Belanda dll.

Begimana besar djoega kegirangan hati kita melihat iaorang bekerdja dengan soengoh², melihat kemoerahan hatinja oentoek mengorbankan waktoe dan tenaganya, — oentoek kaoem Iboe, jang sempit sekali waktoenja, berhoeboeng dengan oeroesan roemah, anak dan laki, waktoe dan tenaga ini ada berharga sekali — kita beloem djoega merasa poeas hati dan membilang padanja: „Soedah sampailah sekarang kewadjibanmoe, ngasolah sedikit saudarakoe.”

O, saudara-saudarakoe, masih djaoeh sekali perdjalanmoe ini, masih terlampau besar dan berat beban jang haroes dipikoel olehmoe!

Pekerdjaan dan kewadjiban angauta Istri Sedar itoe tidak tjoekeop, djika kamoe telah membajar ioranmoe, kamoe mengoendjoengi rapat² dan kamoe memberi peladjaran pada saudaramoe jang bodoh. Djaoeh dari

mentjoekeopi, karena pekerdjaan ini hanjalah ada bagian ketjil dari pekerdjaan jang dikemoekakan oleh Istri Sedar, jaitoe jang akan memberi „kemerdekaan, kemandoesiaan dan kesentosaan” kembali pada kaoem perempoean kita. Djika kaoem perempoean kita telah pandai membatja dan menoelis, apakah kemerdekaan, kemandoesiaan dan kesentosaan itoe telah tertjapai?

Beloem, O, masih djaoeh dari tertjapai! Djadi bagaimanakah kita haroes bekerdja, apakah jang kita haroes perboeat oentoek melekaskan tertjapainja tjita² itoe? Sebab keadaan tanah air dan bangsa menjoeeroeh kita oentoek bekerdja dengan selekas-lekasnja, melarang kita berdiam dan tinggal memimpi sadja, memimpikan tjita² tadi itoe, seperti kebanyakan terdjadi dalam pergerakannja kaoem perempoean Indonesia.

Barangkali ada jang berpendapatan, bahwa kita haroes membesarkan „pekerdjaan sosial” kita seperti lain² perhimpoean dengan mengadakan roemah pekerdjaan, roemah miskin dll. Tetapi pendapatan saja senditoe hanya bijzaak, hanya pekerdjaan No. 2, jang pertama jaitoe kaoem perempoean Indonesia sendiri, jang kita haroes robah soemangatnja, perasaannja, pikirannja, soepaja ia bisa melihat dan berinsjaf, bahwa hidoepnja jang sekarang itoe tidak sempurna dan tidak bergoena oentoek kemadjoennja Bangsa Indonesia.

Bagi dia sendiri hidoep sebagai bandoelan ini tidak memberi perasaan, bahwa ia dipandang dan dihargai sebagai manoesia. Kekoerangan penghargaan ini, jang terdjadi oleh karena kebodohan atau kekoerangan akalnja perempoean sendiri, membikin ia „korban” dari segala perboeatan jang semaoe-maoenja. Ia dimadoe, ditjerai, dilarang ini itoe, hidoepnja dalam kegelapan dan selama ia haroes merasakan, bahwa ia ini termasuk dalam golongan pihak jang lemah dan bodoh, djadi selamanja haroes mengalah.

Dan begimanakah boeahnja keadaan jang sematjam begini ini bagi roemah tangga, bagi anak² jang mendjadi pengharapan iboe dan bapa, dan bagi rajat Indonesia seoemoemnja?

Keadaan jang malang ini menimboelkan pergaoelan jang malang dalam roemah tangga, malang didalam penglihatan nasional, sebab iboe dan bapa tidak hidoep manis seperti kawan jang kekal dan tertjinta, anak² tidak dipeladjari kesoetjian perkawanan ini. Pergaoelan antara anak perempoean sama anak lelaki tidak beda daripada pergaoelan iboe dan bapa, jaitoe anak lelaki serenta mendapat kemerdekaan jang loeas, boleh ini boleh itoe, anak perempoean sebaliknya, djadi anaknja lelaki dipeladjari oentoek menghina saudaranja perempoean, tidak dengan bewust (sengadja), tetapi onbewust, oleh karena anak² ini hanjalah mendjadi katja dari iboe bapanja. —

Selainnja dari menimboelkan lagi perbedaan harga antara anak-anaknja sendiri, maka didalam pendidikan seoemoemnja kaoem iboe kita sama sekali tidak bisa bekerdja dengan insjaf, dengan mendjaga soepaja anak-anaknja djangan mendjadi orang jang moerka, jang tidak adil, pengetjoet, penjirik, dengan pendek orang jang akan meroesakkan kemandoesiaan dan kesopanan Bangsa Indonesia, sebab anak dibiarkan dalam segala kelakoeannja jang tidak patoet. Sedangkan disini haroes dipertamakan pengaroehnja si iboe, karena

anak itoe, jang „pengharapan“ bagi kita, iboe dan bapa, jang „pengharapan“ bagi Bangsa.

Oentoek „deradjatnja“ bangsa, oentoek membaroekan kemoesiasan dan kesopanan, keberanian dan keteguhan dalam Bangsa ini, maka perloe sekali dan semoestinja, djika bagian atau anggota, jaitoe kita dan anak kita, dari Bangsa ini dididik setjara² terseboet.

Perloe didalam roemah, soemangat didalam roemah, menentoekan pergaoelan hidoep dari Bangsa, kemoesiasan, soemangat Bangsa kita seoemoennja.

Sekarang kita kembali lagi pada kaoem perempoean sendiri. Oleh karena kebodohan dan kelembekannja, oleh karena itoe ada pengalaman diloe roemahnja, maka sekali tidak bisa ikoet memikirkan nasib Bangsa, jaitoe dia perkataan: „Bangsa, Tanah-Air, kemoesiasan Bangsa dan Tanah-Air ini“, adalah perkataan jang tidak termasuk dalam hatinja. Tidak ada keinginan oentoek memikirkan, tidak ada poela keinginan oentoek bekerdja bagi Bangsa dan Tanah-Air.

„Bahwa ini ada bagian dan kewadjabannja“, itoe tinggal menoeroet sadja, semalah tidak mengerti, apa sebabnja kaoem lelaki itoe soeka „berpoe“ sadja, dan tidak merasa tjape dalam mengerdjakan satoe hal, jang njata tidak ada oentoengnja bagi dia. —

Saudara-saudarakoe! Sekarang njatalah padamoe, bahwa oleh karena kemoendoerannja kaoem perempoean, maka:

1. kaoem perempoean mendjadi korban dari segala penghinaan dan perboeatan semaoe-maoenja,
2. pergaoelan dalam roemah malang,
3. pendidikan anak² tidak semoestinja dan tidak dengan keinsjafan,
4. Bangsa Indonesia hanya dibela oleh kaoem lelaki sadja, sedangkan separo dan Bangsa kita terdiri dari kaoem perempoean.

Keadaan begini memberi kejakinan pada kita, bahwa ini akan meroesakkan kesentosaannja Bangsa kita, akan membawa Bangsa kita kekemoendoeran dan kehinaan. Dari sebab itoe, kaoem perempoeanlah jang kita haroes robah, kaoem perempoean jang kita haroes baroekan, haroes bangoenkan oentoek melihat kemoendoeran dan kemalangannja. Ia haroes berinsjaf, bahwa dengan kemadjoeannja, dengan kesedarannja, ia memberi daging dan soengsoem baroe pada Bangsa Indonesia jang ia haroes djoendjoeng diatas poendaknja.

Ia haroes mengetahoei, bahwa diloe roemahnja ada terdapat seboeah roemah jang lebih besar, jaitoe Roemah Indonesia, dimana rajat jang berpoeoleh malioen ini tinggal dalam kedoeaan dan kemelaratan, dalam kebodohan dan tidak merdeka.

Ia haroes mengenali harganja diri sendiri dan haroes menjangkal segala penghinaan, segala perbedahan jang merendahkan deradjatnja, oleh karena ia ingin mendjadi manoesia, seperti kawannja lelaki, ingin mendjadi anggota Bangsa jang mentjintai Bangsa ini dan membakti pada keboetoeannja Bangsa ini.

Saudara-saudarakoe, kewadjaban kita sebagai anggota Istri Sedar ini tidak ringan!

Boekan dengan mengerdjakan pekerdjaan sosial kita bisa membaroekan perempoean kita, menjedarkan dia, meninggikan kemoesiasannja, membesarkan keadilan dan keteguhan hatinja, membesarkan kesoedjoedannja pada Bangsa dan Tanah Air Indonesia!

Tidak, seriboe kali tidak!

Pekerdjaan sosial hanjalah satoe bagian ketjil! Tetapi jang paling pertama, kaoem perempoean Indonesia sendiri, jaitoe diri kita sendiri jang kita haroes robah.

Tentoe nanti orang² akan menertawakan kita, akan membilang, bahwa pergerakan kita tidak ada „boektinja“, tidak „kelihatan“ boektinja, sebab iaorang tidak mengetahoei bahwa pekerdjaan kita ini ada lebih dalam dan lebih soekar daripada pekerdjaan sosial jang ia orang kerdjakan, jang lebih moedah, tetapi sampai kapankah Bangsa Indonesia haroes menoenggoe poetri-poetrinja jang insjaf, jang sedar, jang gagah dan tjakap?

Kita tidak boleh keliroe djalan, tidak boleh menjimpang dari djalan besar, jang akan membawa kita kearah Kemerdekaan dan Kemoesiasan.

Kaoem Istri Sedar, kewadjabanmoe ada lebih besar dan lebih soekar!

Perlawanan jang kamoe haroes rasakan ada lebih haibat dari pada perlawanan dalam pekerdjaan „philantropie“, sebab kamoe haroes melawan kepasrahan, kebodohan, ketjoepatan, kelembekan, kebingoengan akal dan kehilangan harga dari perempoean Indonesia, jang telah mendjalankan pengaroehnja, beratoesan tahoen kebelakang.

Pengaroeh jang beratoesan tahoen telah bekerdja ini kamoe haroes hilangkan, kamoe haroes menimboelkan perempoean Indonesia Baroe!

Ringanlah pekerdjaan ini?! Tidak!

Tetapi, walapoen berat, kamoe akan diberi ketjakaan, akan diberi kekoeatan oentoek bekerdja, sebab kita pertjaja, bahwa segala pekerdjaan jang kita ingini dengan segala keteguhan dan ketjintaan hati akan berhasil!

Oleh karena itoe, hai, saudarakoe, djanganlah kamoe berketjil hati! Kerdjalah dengan teroes, kerdjalah dengan sepenoeh-penoeh hatimoe oentoek menjedarkan kaoem perempoean kita! Boekan sadja dengan a,b,c, boekan sadja dengan peladjaran² otak kaoem perempoean Indonesia akan bangoen, tidak, ini tidak tjoeboek! Djikalau kesedaran bisa tertjapai dengan ini, tentoe moedah sekali kewadjaban kita. Kesedaran ada lebih dalam, lebih soesah tertjapainja, sebab kesedaran ada terletak dalam hati sanoebarinja kaoem perempoean kita, kesedaran ada dalam otak perempoean kita. Hai, kaoem Istri Sedar, berinsjaf lah kamoe sekalian oentoek mendjalankan kewadjabanmoe, sebab Iboe Indonesia menoenggoe kedatangannja poetri² jang baroe ini, jang akan membela dan bersoedjoed padanja

Saudaramoe serasa dan dan sekewadjaban

N. N.

**ANGGARAN TETANGGA „ISTRI-SEDAR”
TJABANG JACATRA JANG TELAH DISJAHKAN
OLEH RAPAT ANGGAUTA PADA
Tg. 9 SEPT. 1931.**

Fasal 1.

DARI HAL PENGROES TJABANG.

Pengroes Tjabang terdiri dari 5 orang, jang dipilih oleh rapat anggauta, jaitoe :

1. Ketoea.
2. Pengganti ketoea.
3. Djoeroe soerat (Penoelis).
4. Djoeroe oewang (Bendahari).
5. Commissarresse.

Fasal 2.

- a. Ketoea memimpin perdjalan perhimpunan, mereksa pekerdjaannja penoelis dan bendahari dan mewakili perhimpunan terhadap pada pihak loewar.
- b. Pengganti ketoea mewakili ketoea, djika ketoea berhalangan.

Fasal 3.

Djoeroe soerat mengroes segala oeroesan soerat menjoerat, menjimpan soerat-soerat, menjatat namanja anggauta-anggauta dan sekoerang-koerangnja 3 boelan satoe kali membikin verslag pada P. B. tentang keadaan Tjabang.

Fasal 4.

Djoeroe oewang haroes mengroes segala oeroesan oewang, tiap-tiap 3 boelan ia haroes membikin verslag tentang keadaan oewang kas pada P. B.

Fasal 5.

Commissarresse haroes membantoe pengroes Tjabang dalam segala pekerdjaan, djika perloe.

Fasal 6.

KEWADJIBAN PENGROES TJABANG.

Pengroes Tjabang menanggoeng segala hal perboeatan dan pekerdjaan perhimpunan terhadap pada angauta-anggauta, pada P. B. dan pihak loear.

Fasal 7.

Tiap-tiap tahoen sesoedahnja congres tahoenan, Pengroes Tjabang, Pengroes Kring, dan Commissie-Kommissie Ketjil, haroes berenti, akan tetapi boleh dipilih lagi.

Fasal 8.

DARI HAL RAPAT-RAPAT.

1. Rapat Pengroes Tjabang diadakan seperloenja.
2. Rapat Pengroes Tjabang dengan Pengroes Kring - Kring diadakan sekoerang - koerangnja satoe kali seboelan.

3. Rapat Pengroes Kring-Kring diadakan seperloenja.
4. Rapat anggauta diadakan seboelan angangnja satoe boelan satoe kali.

Fasal 9.

PENGROES KRING.

Oentoek membantoe pekerdjaannja Tjabang, maka didirikan Pengroes Kring, terdiri sekoerang - koerangnja dari 3 orang, ketoea, Penoelis dan Bendahari.

Fasal 10.

Pengroes Kring haroes menjelidiki anggauta-anggauta, mendjaga dalam kekoerangan toean antara anggauta dan memberi advies pengroes Tjabang tentang keadaan angauta, djika jadi anggauta.

Fasal 11.

Pengroes Kring haroes memberi verslag satoe kali tentang keadaan anggauta-anggauta, menjetorkan oewang selaat-laatnja tg. 10 pada boelan pada Bendahari Tjabang.

Fasal 12.

**DARI HAL ANGGAUTA.
PERMINTAAN OENTOEK MENDJADI
ANGGAUTA.**

Permintaan oentoek mendjadi anggauta haroes ditoedjoekan dengan soerat pada djoeroe soerat Kring, djikalau didekat tempat diamnja ada Pengroes Kring, permintaan ini oleh pengroes Kring dilandjoetkan pada Pengroes Tjabang dengan diboeboehi advies. Djika beloem ada Pengroes Kring permintaan itoe haroes ditoedjoekan pada djoeroe soerat Tjabang.

Fasal 13.

CURSUS ANGGAUTA.

Sekoerang-koerangnja doewa kali seboelan diadakan cursus anggauta didalam tiap-tiap Kring, jang dipimpin oleh Commissie Ketjil oentoek cursus.

Fasal 14.

**PERHOEBOENGAN ANTARA PENGROES
TJABANG DENGAN COMMISSIE² KETJIL.**

- a. Disampingnja Pengroes Tjabang didirikan Commissie-Kommissie ketjil :
 1. Oentoek oeroesan sekolahan.
 2. Oentoek studiefonds.
 3. Oentoek cursus.
 4. Oentoek menjelidiki pekerdjaan kaoem boeroeh perempuan Indonesia.
- b. Pengroes Tjabang memilih dan memberentikan Commissie² ketjil ini.
- c. Commissie² ketjil ini haroes diamat-amati oleh Pengroes Tjabang dan haroes bekerdja bersamasama dengan Pengroes Tjabang.

SOESOENAN PENGOEROES BESAR

"ISTRI SEDAR"

DAN PENGOEROES TJABANG².

PENGOEROES BESAR.

Ketoea Sdr. Nj. Soewarni Pringgodigdo
 Penoeelis I " N. Moedinem, adres : Laan Te-
 galan 6 Mr. Cornelis.
 Penoeelis II " Nj. Sasmita
 Bendahari " Nj. Soehardjo G. Rawahmangoen
 " No. 6 depan halte S. S. Kramat Bat./Centrum.
 Pembantoe " Nj. Nasehat.

TJABANG : JACATRA.

Ketoea Sdr. Nj. Soewarni Pringgodigdo
 Wakil Ketoea " N. Toeti Soedjanadiwiria
 Penoeelis " Nj. Djajengwidigdo G. Alfoe 43
 " Bat.-Centrum
 Bendahari " Nj. Soekarto
 Pembantoe " N. Boerdah.

TJABANG : BANDOENG.

Ketoea Sdr. N. Djoehaeni
 Penoeelis I " Nj. Suzanna Hamdani G. Kebon
 " Sirih 248/5b
 Penoeelis II " N. Soedidjah
 Bendahari " N. Fatimah
 Pembantoe² " Nj. Djoehariah — Roesdi, N. Soe-
 piyah.

TJABANG : SOERABAJA.

Ketoea Sdr. N. Siti Asijah
 Penoeelis " N. Siti Rahajoe Winoto Delima-
 weg 7.
 Bendahari " N. Alinah
 Pembantoe " N. Soepiah.

TJABANG : PALEMBANG.

Ketoea Sdr. Nj. D. Samidin
 Penoeelis " Nj. R. Mardjono 26 Ilir roemah
 " No. 17 Palembang.
 Bendahari " Nj. Poham
 Pembantoe " Nj. Saodah
 " " Nj. Bratanata
 " " N. Tjih Ijah.

TJABANG : TJIANDJOER.

Ketoea Sdr. N. Soemarni
 Wakil Ketoea " Nj. Djamhoer
 Penoeelis " N. Emmy p/a Toeian Koerdi Sa-
 jangwetan Blakang Gedong Java-
 Veem.
 Bendahari " Nj. Soewardi
 Pembantoe " N. Odah.

BERITA DARI PENGOEROES BESAR

ISTRI SEDAR

KEPADA TJABANG TJABANG.

Berhoeboeng dengan kepoatoesan congres, jang me-
 nentoekan, bahwa Penqeroes Besar haroes mendirikan
 Komisi² Besar oentoek Cursus, Sekolahan, Studiefonds
 dan Penjelidikan nasibnja kaoem Boeroeh Perempoean
 Indonesia dan djoega Cursus-Pemimpin, pendirian ma-
 na haroes selesai selaat-laatnja pengabisan boelan Sep-
 tember '31, maka Pengoeroes Besar mewartakan, bahwa
 moelai tg. 16 Augustus Cursus Pemimpin telah didi-
 rikan. Badan² jang lain hari² ini kita akan dirikan dan
 sesoedahnja itoe, tentoe segala Pengoeroes dari Tja-
 bang² akan diberi keterangan jang lebih landjoet.
 Moelai dari nomer ini anggauta haroes mengganti
 ongkos menjetak, jang ditentoekan 6 sen (anem sen)
 boeat tiap² anggauta.

Harap mendjadi tahoe adanja.

PENGOEROES BESAR

"ISTRI SEDAR"

LASEM

DAN PERGERAKAN KERAJATAN.

(Kiriman, loear tanggoengan redactie).

Setelah penjelidikan tentang keadaan² di dalam
 peroesahan² jang di djalankan oleh Kantor van Arbeid
 laloe dan terboeka kedjelekan² di dalam peroesahan
 batik, hoedjanlah dalam koran² artikel², dalam vergade-
 ring² motie², jang semoeanja mengeloearkan sajang
 sedih atas sebegitoe banjak kedjahatan.

Apalagi di Polkrad djoega telah di bitjarakan.
 Hasilnja ?

Sampai sekarang soeara critiek teroes terdengar, tapi
 tentang perbaiki keadaan sedikitpoen tidak terdengar.

Mengapa ? Apa jang berkoeasa beloem mentjoba
 memperbaiki ?

Apa hal ini begitoe soekar sampai ia tidak berani
 mentjobjanja ?

Apakah betoel maoe, tapi tiada bisa ?

Hm, bagaimanapoen, keadaan masih panggah boe-
 soek !

Di dalam hal ini perbaiki sebetoeinja bisa datang
 bermatjam tiga.

Pertama, dari pihak pemerintah. Seperti di katakan
 di depan : beloem berhasil, atau tiada berhasil, atau
 beloem di tjoba.

Dalam pridatonja anggota Polkrad Toewan Soetardjo
 jang doeloenja mendjadi antenar daerah tempat kedje-
 lekkan itoe digambarkan sebab²nja jang penting menga-
 pa tjobaan² dari pemerintah teroes mesti meleset sadja,
 jaitoe karena kesobatan antenar² jang tinggi dengan
 daokeh² di Lasem.

Malah² anggota Polkrad terseboet djoega menga-
 takan bahwa regen Rembang sekarang ini mempoenjai
 sobat dari ketjil (speelmakkers) banjak antara daokeh²

jang mendjalankan peroesahaan batik. Katanja djoega, bahwa djika ada jang mentjoba memperbaiki keadaan (beloen merobah, tjoema memperbaiki sadja!) lantas di desak oleh pihak golongan antenar djoega, di pindah, sebab „lastig“.

Hm, djadi pengharapan toeroen.

En toch sebetoelnja tidak begitoe soekar djika di djalankan soenggoeh². Peratoeran soedah lengkap, kalau beloen, moedah di adakan, apabila djika Polkrad soeda pro, tapi soekarnja jang djalankan. Pekerdjaannya jang boleh di katakan „tidak enak“. Karena teroes meneroes memriksa dalam tempat² pekerdjaan, dimana daokeh meradjalela dan bisa menjemboenjian banjak jang tak boleh dilihat sinar matahari, sambil di belakngnja ada antenar² jang berkoeasa dan sobat besar dari daokeh² tadi.

Berharapanlah siapa jang bisa berharapan.

Djalan jang kedoewa jaitoe oleh karena timboelnja perasaan kemanoesiaan dari daokeh² sendiri.

Boeat jang mengira ini tidak boleh di harap, moedah bilang: Bagaimana bisa si kapitalis menoeroenkan hasilnja sendiri. Seperti koetjing melepaskan boeroeng. Tjampoeran pekerdjaan dan kemanoesiaan djangan harap. Pekerdjaan di djalankan oentoek mendapatkan hasil sebanjaknja, kemanoesiaan tidak patoet di dalam kamoos pekerdjaan

Tapi, boeat orang² jang memikir bahwa pengharapan ada poela, pengharapan ini bisa di sandarkan pada (1) kenyataan bahwa kapitalisme disini tidak begitoe keras dan amoreel seperti di Barat adanja, karena belas kasihan apalagi keadilan sebetoelnja ada dalem hati segala orang Timoer, maoepoen ia kapitalis, kalau ia tahoe sadja bahwa keadaan² itoe menoeroet oekoeran oemoem bertentangan dengan kemanoesiaan; (2) kenyataan bahwa daokeh² itoe dari ketjil moela melihat segala tadi seperti soedah „gewoon“, soedah semoestinja, tidak ada djeleknja.

Boeat orang² jang berpendapatan begini pengharapan bisa di sandarkan atas propaganda antara madjikan².

Perslah, teroetama pers Tionghwa haroes bekerdja! Begitoe djoega pergerakan Tionghwa disini.

Selain dari pemerintah dan madjikan, djalan perbaikan boleh di tjari dalam kalangan si boeroeh sendiri.

Tapi ini tidak lebih moedah daripada djalan² lain tadi, malah lebih soekar kiranja.

Karena perbaikan dari pihak pemerintah boleh dikatakan „menentang“ madjikan, perbaikan dari madjikan tidak menentang siapapoen lain, akan tetapi perbaikan dari si boeroeh sendiri boleh djadi di pandang menentang keboetoehan madjikan dan pemerintah, jang terbelakang ini daripada hal keamanan oemoem.

Perdjalan ketiga ini toch di djalani dengan membangoenkan keinsjafan pada kaoem boeroeh atas haknja, sebagai boeroeh, sebagai manoesia dan sebagai anak Indonesia, anak dari tanah dimana tak-kemanoesiaan ini di lakoekan padanja.

Misalnja lantas di dirikan vakbond jang tegoe oetoe memaksa sjarat² bekerdja jang adil.

Hm, vakbond di Lasem. Mesti sadja tidak bisa berdiri kalau di belakngnja tidak ada politieke macht (kekoeatan politiek) dari badan politiek jang tegoe dan bersandar pada kera'jatan. Karena dalam keadaan jang seperti ini terang perloenja perdjalan kera'jatan, perdjalan jang menaroeh kepentingan pada ra'jat. Walaupoen, seandainja, di sana soedah ada tjabang dari pergerakan dan pengaroehnja terhadap pada madjikan² ada besar, toch tidak bisa sempoerna keadaan djika kaoem boeroeh sendiri tidak di bikin tjakap oentoek berdiri sendiri atas haknja.

Sekali lagi, tjara jang ketiga ini tjara jang soekar sekali, tapi jang mandjoer sekali djoega, apalagi jang bergoena sekali boeat Indonesia seoemoemnja.

Pergerakan, publiek, pers semoeanja haroes insjaf akan djalan jang di toedjoe dengan aksinja. Djika protes² tidak di toedjoekan pembangoenan kesedaran oemoem (dengan perdjalan protesvergadering² dan motie), akan tetapi special pada hilangnya „Lasem“, haroeslah di toeroet djalan jang selaik dengan kemaoean dan pengharapannya masing².

Misalnja: Anggota Polkrad pemerintah;

Pers Tionghwa dan Pergerakan Tionghwa madjikan²;

Pergerakan kera'jatan si boeroeh.

Satoe per satoe kalau berhasil 100% tentoe melinjapkan „Lasem“.

Pilih sadja.

Jacatra, 24 Sept. '31.

Akap.

PERTJAKAPAN.

Pada soeatoe hari saja mendengar doea orang iboe bertjakap-tjakap. Maka hal jang dipertjakapkan itoe hal polygamie.

Maka kata iboe A kepada iboe B.

A „Djikalau saja memikirkan hal polygamie, menoeroet pendapatan Sdr. S. dan djikalau saja mendengar soedara kami Pertja, maka mendjadi bingoenglah saja, karena djikalau saja pikirkan kedoea pihak pendapatan itoe ada betoel semoeanja. Djikalau menoeroet kaoem Pertja, betoellah ia, karena djikalau diha-poeskan polygamie itoe, nistjaja mendatangkan banjak berzinahan“.

B „Apakah sebabnja?“

A „Sebab Toehan Allah telah mendjadi manoesia bersifat doea, lelaki dan prempoean. Boekan sifatnja sahadjia jang berlainan, akan tetapi kekoeatan dan kanafsoeannjapoen berlainan djoega. Karena lelaki diberinja kekoeatan-kekoeatan melebihi perempuan, begitoe djoega kanafsoeannya lebih haibat dari pada prempoean“.

B „Apakah sebabnja kedoea manoesia itoe diberinja berbedaan oleh Allah?“

Boekanlah kami perempoean berdaging dan berdarah jang sama sekali ta'ada bédanja dengan daging dan darah lelaki? Boekanlah kami mempoenjai perasaan (gevoel) jang ta'beda dengan perasaan lelaki? Djikalau kami kena pisau, beresalah sakit, djikalau lelaki kena pisau tiadalah ia djoega berasa sakit?"

A „Betoellah perkataan saudara itoe semoeanja, akan tetapi hal kekoeatan badan dan kenafsoeannja itoelah ta'sama. Itoelah jang saja tidak mengarti."

B „Saudara maoe taoe sebab itoe? Dengarlah, beginilah sebabnja: Anak lelaki moelai oemoer 2 tahoen telah berlari-larian, lebih toea oemoernja, akalnja lebih banyak, seperti naik dipohon-pohon, main bola, sport enz. Akan tetapi djikalau anak perempoean main lari-lari, atau naik pohon, atau main bola, orang toeanja melarang: „Hai, djanganlah kau melontjat² atau naik dipohon-pohon, itoelah ta'senonoh." Djadi kami perempoean selama-lamanja ta'boleh mengeloearkan tenaga dan kekoeatan badan kami. Bagaimanakah kami, maoe dapat kekoeatan seperti lelaki, sedang sepier kami sama sekali ta'pernah kami pakai?

Begitoelah djoega dari kenafsoean lelaki. Karena telah beratoes-ratoes taoen jang laloe, kaoem lelaki diberi kasempatan dan perlindoengan dari wet, jang ia dapat meloeaskan kenafsoeannja (polygamie) sehingga kenafsoean jang selama-lamanja ta'pernah dibatasi itoe mendjadi 2e natuur (adat).

Karena soedah beratoes-ratoes toeroenan lelaki itoe senantiasia meloeaskan kenafsoeannja, sedangkan kaoem perempoean selaloé haroes beladjar adat jang haloes², dipeladjarkan pasrah dan sabar pada takdirnja. Mengerilah kamoe sekarang apa sebabnja lelaki dan perempoean itoe begitoe berlainan tabiatnja?

Tetapi walaupoen berlainan, kita tidak boleh bilang, bahwa lelaki itoe soedah seharoesnja bermadoe oentoek memenoehi nafsoenja. Dan djanganlah kamoe, sebagai iboe chawatir ia nanti akan berzinah, sebab lelaki jang malang itoe, jang bertabiat binatang semangkin lama akan hilang, oleh karena ia maloe. Zaman sekarang telah berobah dan orang lelaki atau perempoean jang berperasaan nasional maloe dan tidak soeka mendjalkan hal² jang kedji².

A merasa kalah faham. Sambil menendoekkan kepalanja ia berkata: „O, kalau betoel begitoe seperti kamoe bilangkan, saja djoega membetoelkan perkataannya sdr. S jang bilang, bahwa polygamie itoe satoe hal jang melawan segala perasaan kemanoesiaän dan keadilan. Tapi tadinja saja kira, kalau lelaki dilarang bermadoe, nistjaja ia akan melakoekan barang jang kedji². Djadi kenasionalan itoe akan mendjadi tamba jang soetji, boekan? Pertjajalah saja sekarang dan saja bergirang sekarang kamoe telah membawa akoe dalam kalangan Istri Sedar

S. j. o.

INDONESIA TANAH AIRKOE.

Indonesia tanah airkoe,
Tempatkoe lahir darah tertoeppah;
Tanah soeboer boleh diloekoe,
Sembarang tanaman toembahnja moedah.

Indonesia tanah airkoe,
Tempatkoe hidoep berkaoem kerabat;
Tanahnja berisi logam berboekoe,
Iklimnja bagoes, hoetannja lebat.

Indonesia tanah airkoe,
Tempatnja banjak tjandi koeilnja;
Hanja rajatnja doedoek berpangkoe,
Bangsa jang lain menjadap hasilnja.

Indonesia tanah airkoe,
Tempatkoe hidoep mentjari bakal;
Segala hasilnja didjoeal lakoe,
Rajatnja djoea djaoeh tertinggal.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat menanggoeng sakit dan senang;
Ketjerdasan bangsa beloem sekoekoe,
Dipergaoelan hidoep ta'dapat menang.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat berhenti melepaskan lelah;
Rajatnja moendoer boekannja madjoe,
Karena ilmoenja terlaloe rendah.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat tertawa bersoea riang;
Tidoer 'lah lama bagai dipangkoe,
Fadjar menjingsing hari 'lah siang.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat bermain berkawan-kawan;
Limpahkan rachmat tenaga baroe,
Masoeek pergaoelan djadi pahlawan.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat menahan doeka dan larat;
Djika seasal tidak membantoe,
Negeri dan bangsa tambah daroerat.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat pak tani doedoek berkeboen;
Bangsakoe jang tjerdas asal membantoe,
Bagai tanaman ditimpa emboen.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat meratap menjatakan piloe;
Semangat moeda mesti diakoe,
Terkoebroer selama abad jang laloe.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat meraoeang menjadar oentoeng;
Bilakah lagi masa bersatoe,
Tanah dan bangsa dapat didjoendjoeng.

Verl. Gang-Hauber.

Lid „Sedar”.

BERITA DARI REDACTIE.

Berhoeboeng dengan banjak halangan, maka Sedar No. 1 ini lambat sekali terbitnja, tapi kita berdjandji, Sedar jang No. 2-3 jang akan lebih tebal dari pada biasa akan datang pada temponja.

Red. „Sedar”.

ADRES² ISTRI SEDAR:

Pengoeroes Besar : Penaelis, Laan Tegalan 6, Mr. Cornelis.

Bendahari, Gg. Rawah Mangoen N. 6, depan halte Kramat S. S. Bat-Centrum.

Redactie : Tangerangcheweg No. 8, Bat-Centrum (Ruilnummer² harap di kirim ke sini).

Administratie : Gg. Lontar, Belakang No. 11, Bat-Centrum.

(Oeroesan langganan² dan advertentie²)

Tjabang Jacatra : Penaelis ; Gg. Alfie 43, Bat-Centrum

Tjabang Bandoeng : Penaelis, Gg. Kebon Sirih 248/5 b.

Tjabang Soerabaia : Penaelis, Delimaweg 7.

Tjabang Palembang : Penaelis, 26 Ilir No. 117, Palembang

Tjabang Tjiandjoer : Penaelis, Sajangwetan, belakang gedong Java-Veem

TARIEF-TARIEF.

Langganan.

Penjokong perhimpoean graties !			
6 boelan boeat Indonesia		f	1.25
12 " " "		"	2.—
6 " loear "		"	1.50
12 " " "		"	2.50

Advertentie :

Boleh berdami dengan administratie.

Peroesahaan² nasional (oentoeng boeat oemoem) boleh djoega gratis.

Mintalah ruildvertentie !

„DAULAT RAJAT“

Ingin membangoenkan kera'jatan jang benar. Keloear 10 hari sekali.

Harga langganan 3 boelan f 1.50; 1 tahoen f 6.—

Adres Administratie Struiswijkstr. 57 Bat.-C.

KAOEM NASIONALIS! PERHATIKAN PERGOEROEAN NASIONAL INDONESIA DARI PERHIMPOENAN PERGOEROEAN RA'JAT.

Mintalah keterangan dengan selekas-lekasnja kepada pengeroes sekolahan² di Gang Kenari 15, Jacatra, atau kepada pengeroes perhimpoean di Tangerangcheweg 8, Jacatra oentoek mengetahoei arti dan toedjoenan dari Pergoeroean Nasional Indonesia ini jang sebenar-benarnja.

„INDONESIA RAJA“

Keloear : tiap-tiap boelan,

di dalam bahasa : Indonesia dan Belanda ;
harga langganan : f 1.— tiga boelan.

Admin. Gang Kembang 13-Kwitang,
Batavia-Centrum.

„BANTENG INDONESIA“

Keloear : Seminggoe sekali,

di dalam bahasa Djawa ;

harga langganan : f 1,50 tiga boelan.

Admin. Maspati Gang Boentoe 26.
Soerabaia.

SIARKANLAH TJITA-TJITA ISTRI SEDAR !